

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Riset kualitatif dalam penelitian ini nantinya bertujuan untuk menjelaskan fenomena peran *Solo Batik Carnival* dalam membangun citra positif Kota Surakarta dengan sedalam-dalamnya. Riset ini samplangnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam, dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Di sini yang ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2006:58).

Periset adalah bagian integral dari data, artinya periset ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, periset menjadi instrument riset yang harus terjun langsung di lapangan (Kriyantono, 2006:59).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada Yayasan Solo Batik Carnival yang terletak di IT Solo Center Point. Alasan penulis mengambil lokasi tersebut adalah karena SBC merupakan satu-satunya *event* di Kota Solo yang

pencapaian prestasinya melebihi *event* lain yang diadakan oleh Pemerintah Kota Solo.

3.3. Sumber Data

3.3.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan (Kriyantono, 2006:43).

Sumber data primer dalam penelitian ini yakni :

1. wakil ketua yayasan SBC : Bp. Ian Prasetyo
2. Kepala bidang seni dan budaya : Ibu Vero Ekowati
3. Masyarakat Bekasi : Andriati Yulia (21th)
4. Masyarakat Jogja : Dian Ayu (17th)
5. Masyarakat Lampung : Rahma (25 th)
6. Masyarakat Simo : Kusnia (23), Annisa(20 th), Zeni (24),
Desi (23th)
7. Masyarakat Solo : Rini Puspita (23th)
8. Masyarakat Kendal : Fanny (25th)
9. Masyarakat Klaten : Rafika (24)

Sumber data primer ini dipilih untuk keperluan penggalian data tentang peran *Solo Batik Carnival* dalam membangun citra positif kota Surakarta.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data pendukung lainnya yang berfungsi sebagai pelengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni berupa foto-foto, dokumentasi, gambar-gambar dan lain-lain. Penggalan sumber data ini dibutuhkan untuk menggali data sekunder yang berupa profil Yayasan SBC dan lain sebagainya yang dapat mendukung penelitian ini.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kecenderungan peneliti berusaha untuk memilih informan yang dianggap mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan peran *Solo Batik Carnival* dalam membangun citra positif Kota Surakarta.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang penulis anggap perlu untuk dilakukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain *interview* (wawancara) dan studi dokumen.

1. Wawancara

Adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai

informasi penting suatu objek). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Kriyantono, 2006:96). Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk menggali data primer berupa peran Solo Batik Carnival dalam membangun citra positif Kota Surakarta.

2. Studi dokumen

Studi dokumen merupakan pengumpulan dan telaah data-data berupa gambar-gambar, berita, artikel yang dapat dijadikan bahan lampiran atau data tambahan . Dalam penelitian ini, metode studi dokumen digunakan untuk menggali data sekunder berupa gambar-gambar, berita, artikel dan lain-lain yang terkait dengan event Solo Batik carnival.

3.6. Validitas Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah metode validitas data melalui analisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia (Kriyantono, 2006:71).

Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Dwidjowinoto dalam Kriyantono (2006:71) ada beberapa macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan usaha membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang diperoleh dari sumber berbeda. Dalam peneliti ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari salah satu informan yayasan SBC dengan informan lainnya untuk mengecek ulang derajat kepercayaan hasil wawancara yang diperoleh.

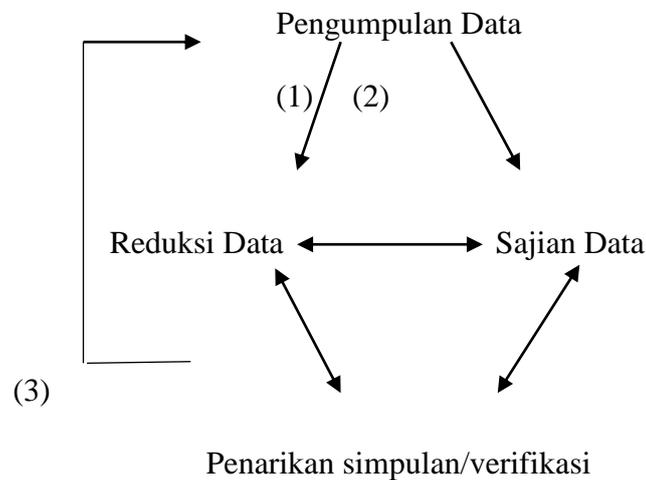
2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan usaha mengecek keabsahan data atau dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara baik dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pihak yayasan SBC dan masyarakat dengan studi dokumen.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive models of analysis*). Penelitian ini bergerak di antara tiga komponen data dan penarikan kesimpulan. Aktivitas ketiga komponen tersebut bukanlah linier, namun lebih merupakan siklus dalam struktur kerja interaktif.

Sedangkan skema analisis data interaktif adalah sebagai berikut :



Model Analisis Interaktif
(Sutopo, 2006:120)

Gambar 3.1. : Skema Analisis Data Interaktif

Teknik analisis data interaktif meliputi tahapan reduksi data, sajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Adapun penjelasan tentang tiga komponen pokok yang akan dilewati tersebut, yaitu sebagai berikut (Sutopo, 2002:91-93) :

1. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data dari *fieldnot*. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Bahkan prosesnya diawali sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Artinya, reduksi data sudah berlangsung sejak peneliti mengambil keputusan (meskipun mungkin tidak disadari sepenuhnya) tentang kerangka kerja konseptual, melakukan pemilihan

kasus, menyusun pertanyaan penelitian dan juga waktu menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan. Pada waktu pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Dalam menyusun ringkasan tersebut peneliti juga membuat *coding*, memusatkan tema, menentukan batasan-batasan permasalahan dan juga menulis memo. Proses reduksi ini berlangsung terus sampai laporan akhir penelitian selesai disusun.

2. Sajian Data atau *Data Display*

Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca bisa mudah dipahami terkait berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari awal pengumpulan data, peneliti harus sudah memahami apa arti dari berbagai hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab-akibat dan berbagai proposisi. Tapi peneliti juga harus bersikap terbuka. Kesimpulan yang dibuat awalnya kurang jelas,

kemudian semakin meningkat secara eksplisit dan memiliki landasan yang kuat.

Ketiga komponen tersebut, aktivitasnya berbentuk interaksi dengan proses pengumpulan data yang menggunakan proses siklus, selama proses pengumpulan data berlangsung. Jadi, apabila dalam penelitian data yang telah terkumpul dirasakan masih belum cukup kuat mendukung proses analisa, maka peneliti dapat menyusun pertanyaan baru untuk mengumpulkan data kembali. Begitu pula dalam proses penarikan kesimpulan bila masih memerlukan data baru, peneliti dapat melakukan pengumpulan data kembali. Dengan demikian analisis yang dihasilkan cukup mantap.